Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 82-90; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.114
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Program Pengembangan Kewirausahaan : Analisis Produksi Dan Pemasaran Sayuran Gapoktan Wargi Panggupay Kabupaten Bandung Barat

Rainiyati[1], Ahmad Riduan[2], Sarah Fiebrina Heraningsih[3] , Haris Sai Anhar[4]
[1,2,4]Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
[3]Program Studi Teknik Kimia Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
E-mail: rainiyatiyusuf@yahoo.co.id; riduan_sy@yahoo.com; rye.zhu@yahoo.com

Abstrak

Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) Produk Unggulan Pertanian Demi Terciptanya Agropreneur Muda ialah Program yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa pada bidang kewirausahaan. Fokus bidang usaha yang dikembangkan ialah usaha-usaha bidang pertanian. Salah satu bidang usaha yang kembangkan ialah produksi dan pemasaran sayuran organik berbasis aplikasi. Adanya unit usaha ini diharapkan menjadi wadah kreatifitas dan memancing inovasi dari mahasiswa disamping itu akan menghasilkan income untuk kemandirian mahasiswa. Program PPK dilaksanakan bertahap selama 3 tahun, pada tahun pertama dilakukan magang ke unit usaha yang sudah mandiri bertujuan untuk mendapatkan bekal pengetahuan yang memadai sebelum terjun ke dunia usaha.

Kata Kunci: PPK; Sayuran Organik; Pemasaran Sayuran; Kewirausahaan.

Abstract

The Entrepreneurship Development Program (PPK) of Agricultural Featured Products for the Creation of Youth Agropreneur is a program that aims to enhance student creativity in the field of entrepreneurship. The business field developed is agricultural business. One of the business sectors that has been developed is the production and marketing of organic vegetables online. The existence of this business unit is expected to be a place of creativity and provoke innovation from students besides it will generate income for student independence. PPK program implemented gradually over three years, the first year to do an internship to an independent business unit that has been aimed at getting an adequate stock of knowledge before moving into the corporate world.

Keywords: PPK; Organic Vegetable; Marketing of Organic Vegetables; Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Saat ini sektor industri berkembang belum dapat menyerap tenaga muda dengan pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan antara lain karena kompetensi lulusan rendah atau tidak sesuai dengan kebutuhan dari pemberi kerja. Oleh karena itu para tenaga kerja muda diharapkan mampu menciptakan peluang usaha sendiri, dengan jalan meningkatkan kreativitas, inovasi dan kemampuan berwirausaha. (Budiyanto, Suprapto, & Poerwoningsih, 2017) Bidang usaha yang memiliki potensi ialah bidang pertanian. Salah satu bagian dari pertanian yang menarik untuk dikembangkan ialah budidaya sayuran organik. Hal ini didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan yang relatif meningkat. Terutama dengan menjaga kualitas dari barang yang mereka makan. (Hartari, 2016) Salah satunya

Copyright © 2018, Rainiyati; Ahmad Riduan; Sarah Fiebrina Heraningsih; Haris Sai Anhar.
ISSN 2615-2924 (online)

dibuktikan dengan tingginya permintaan akan sayur dan buah organik, namun sebagian besar permintaan ini masih belum terpenuhi, hal diatas merupakan dasar keseriusan untuk pembuatan dan pengembangan usaha organik yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. (Waskito, Ananto, & P, 2014) Penggunaan pupuk anorganik yang di dalamnya terdapat bahan kimia sintetis pada tumbuhan dapat menimbulkan masalah pada kesehatan dan berpotensi menjadi sumber pencemaran lingkungan sehingga untuk mengatasi masalah tersebut digunakan pupuk organik. (Khalimi, 2008) Pupuk organik yang digunakan dapat berupa pupuk kandang, kompos, pupuk hijau serta pupuk organik cair, adapun bahan baku pupuk organik sangat mudah dan tersedia banyak di alam diperoleh karena memanfaatkan bahan-bahan alami contohnya sampah organik. (Irawati & Salamah, 2013) Pertanian yang menggunakan pupuk organik termasuk dalam pertanian organik. (Samodro & Yuliawati, 2018) Hadirnya produk organik merupakan kesadaran untuk membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan terutama dari bahan makanan yang merupakan cikal-bakal darah daging manusia. Tujuan utama hadirnya pertanian organik ialah untuk menghasilkan produk-produk pertanian, yang paling utama ialah terpenuhinya bahan pangan yang aman bagi kesehatan konsumen maupun produsennya serta tidak membawa dampak buruk bagi lingkungan. (Silitonga, 2014) Makanan organik yang sehat dan bebas dari pestisida serta pupuk kimia diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. (Kurniawan, 2014)

Departemen Pertanian dalam program "Go Organik 2010" telah merencanakan agar masyarakat (petani sebagai produsen dan masyarakat umum sebagai konsumen) untuk dapat menjalankan hidup sehat. Misi dalam program ini adalah untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat berkaitan dengan kelestarian lingkungan alam Indonesia dengan jalan mendorong berkembangnya pertanian organik yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Hal ini dapat menjadi salah satu peluang bagi produsen dalam memasarkan produk organik. (Chrysanthini & Sumarwan, 2017) Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu sentra produsen sayur di Indonesia karena memiliki karakter tanah serta iklim yang cocok digunakan untuk menanam beraneka jenis tanaman hortikultura. Selain itu peruntukkan lahan budidaya yang tepat di Jawa Barat juga mendukung petani untuk terus mengembangkan usahanya di bidang pertanian, karena petani kini menyadari bahwa bisnis ini memberikan keuntungan yang baik. (KHARISMA & PERDANA, 2017) Pengembangan bisnis ini seharusnya juga diimbangi dengan kenaikan harga ditingkat petani. Sehingga dibutuhnkan saluran pemasaran yang tepat sehingga dapat menaikkan harga ditingkat petani. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani terutama petani sayuran organik. Salah satu gapoktan di wilayah di Warga Kampung Gandok, Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang merintis usaha budidaya tanaman organik ialah Gapoktan Wargi Panggupay. Gapoktan ini beraktivitas seperti Gapoktan pada umumnya dan kini telah membawahi sebanyak enam kelompok tani produktif yang berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses penanaman. Gapoktan Wargi Panggupay memiliki keunikan dengan membuat branding bernama Baby French Farmer Group dengan menjual dan menjadikan Baby Buncis sebagai fancy product sehingga Gapoktan ini mampu bersaing dengan produsen-produsen Baby Buncis baik di kancah domestik maupun internasional. (Rahman, Putra, & Azhari, 2012)

Melihat hal tersebut, usaha budidaya sayuran organik sangat cocok untuk dikembangkan. Mengingat kemampuan yang kurang mumpuni maka untuk mengembangkan usaha tersebut diperlukan kegiatan magang pada usaha serupa yang telah berhasil lebih dulu. Melalui kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan mahasiswa dikirimkan untuk magang di gapoktan Wargi Paggupay, diharapkan melalui kegiatan magang dapat menambah ilmu dalam strategi bisnis sayuran organik. Sehingga nantinya dapat diaplikasikan secara langsung pada usaha yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Pengalaman kegiatan praktek kerja lapanga/magang

Copyright © 2018, Rainiyati; Ahmad Riduan; Sarah Fiebrina Heraningsih; Haris Sai Anhar.

ISSN 2615-2924 (online)

yang dilaksanakan akan sangat bermanfaat untuk menambah kecakapan profesional, personal dan social dalam membangun usaha.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan magang dilaksanakan selama 2 minggu pada Juli 2018 serta disesuaikan dengan jam kerja di Gapoktan Wargi Panggupay. Sedangkan untuk kegiatan magang akan dilaksankan di areal perkebunan, gudang maupun di pasar yang berada di Jakarta Selatan. Tempat magang (praktek kerja lapangan) bertempat di Gapoktan Wargi Panggupay di Kampung Gandok RT 01 RW 14 Desa Sunten Jaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan magang dilakukan di Gapoktan Wargi Panggupay yang berlokasi di Kampung Gandok RT 01 RW 14 Desa Sunten Jaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi pemilihan tempat tersebut dilakukan dengan sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan potensi wilayah Kabupaten Bandung Barat di bidang pertanian. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam magang, ini yaitu:

a. Umum

Mengamati, mempelajari serta mengumpulkan informasi segala aspek kegiatan dan pekerjaan yang dilaksanakan di Gapoktan Wargi Panggupay yang merupakan salah satu Gapoktan di Provinsi Jawa Barat.

b. Khusus

Ruang lingkup dari pelaksanaan kegiatan magang secara khusus adalah mengamati, mempelajari, dan mengumpulkan informasi mengenai kegiatan usahatani yang dilakukan dan lebih memfokuskan pada budidaya tanaman dan pemasarannya.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data magang di Gapoktan Wargi Panggupay adalah pengumpulan data secara partisipatif observatory yang berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer (Secara Langsung)

1. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung atau dengan ikut serta dalam kegiatan lapangan yang dilaksanakan petani dengan dibantu pembimbing sebagai pengawas dan pemberi arahan.

2. Metode Wawancara

Mewawancarai secara langsung atau tanya jawab dengan petani di Gapoktan Wargi Panggupay yang bertujuan untuk memperoleh keterangan dalam pengumpulan data magang dengan bantuan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dari kegiatan magang ini.

3. Diskusi

Melakukan diskusi dengan pihak Gapoktan Wargi Panggupay baik ke Ppengelola maupun terhadap petani yang ada di lapangan.

Copyright © 2018, Rainiyati; Ahmad Riduan; Sarah Fiebrina Heraningsih; Haris Sai Anhar.
ISSN 2615-2924 (online)

b. Data Sekunder (Secara Tidak Langsung)

1. Studi pustaka

Pengumpulan data hasil kajian data administratif Gapoktan Wargi Panggupay yang dijadikan bahan referensi dan pengumpulan data sekunder lainnya.

2. Dokumentasi

Menggunakan kamera dan mendokumentasikan setiap pekerjaan yang dilakukan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun. Data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder akan dijadikan bahan perbandingan dengan studi pustaka baik berupa buku teks, jurnal, dan sumber pustaka lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang diikuti Selama Proses Magang

A. Pembekalan Magang

Sebelum memulai kegiatan magang di Gapoktan Wargi Panggupay di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, kami diberikan bimbingan dan pembekalan oleh masing-masing orang yang professional pada bidangnya. Pembekalan ini dimaksutkan sebagai bekal ilmu untuk dapat diaplikasikan ketika berada pada tempat magang. Bimbingan/pengarahan yang diberikan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembekalan Magang dilaksanakan pada tanggal 8-9 Mei 2018, dengan narasumber Ibu Fitri Lidya yang merupakan anggota One in Twenty Movement (OIM) Jambi. Ibu Fitri Lidya ini memiliki pengalaman sebagai praktisi bisnis secara onffline maupun online. Pelaksanaan magang di Gapoktan Wargi Panggupay di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang dilaksanakan selama 2 Minggu. Pelaksaan Magang dimulai pada tanggal 17 Juli 2018 sampai dengan Tanggal 27 Juli 2018. Selama proses magang kegiatan berlangsung dilahan, gudang maupun pasar modern.



Gambar 1. Lokasi Pertanian

Kegiatan Magang di Lembang (17 Juli 2018 – 20 Juli 2018)

Pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan oleh kami selama melakukan magang di GAPOKTAN Wargi Panggupay di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, untuk itu kami harus mengikuti peraturan yang ada, uraian pekerjaan yang dilakukan kami adalah sebagai berikut :

Copyright © 2018, Rainiyati; Ahmad Riduan; Sarah Fiebrina Heraningsih; Haris Sai Anhar.

ISSN 2615-2924 (online)

1) Selasa, 17 Juli 2018

Membersihkan sayuran kemudian melakukan kegiatan packaging berbagai macam sayuran. Mengenal alat-alat yang digunakan untuk packaging dan belajar cara meakukan packaging dengan baik dan benar agar sayuran yang sudah di bungkus lebih tahan lama dan aman. Selain itu packaging juga dimaksutkan untuk meningkatkan nilai jual dan branding kemasan.



Gambar 2. Gudang

2) Rabu, 18 Juli 2018

Belajar menyortir bibit kentag yang bagus dan tidak bagus kemudian menanannya serta menggali informasi dari petani mengenai budidaya sayuran organic disana. Rata-rata petani melakukan system tanam tumpangsari, sehingga apabila terjadi kegagalan panen pada salah satu tanaman masih ada tanaman yang lainnya. Kegiatan dilajutkan dengan packaging semua sayuran dan buah yang akan dibawa ke Jakarta dan Bandung untuk dipasarkan.



Gambar 4. Budidaya Sayuran Organik

3) Kamis, 19 Juli 2018

Kegiatan magang hari ketiga yaitu dengan menanam kentang. Setelah menanam kentang dilanjutkan dengan mengunjungi salah satu kebun kentang milik petani yang sudah ditatam beberapa minggu. Sehingga dapat diamati beberapa tanaman yang terserang hama maupun penyakit dan bangaimana cara mengatsinya. Selain itu kami juga melakukan kegiatan penyulaman, yaitu memindahkan bibit brokoli yang sudah disemai dan berumur 1 minggu kedalam polybag yang terbuat dari daun pisang agar mudah untuk dipindahkan ke lahan. Pemindahan ke lahan dilakukan 2 hari setelah waktu tanam atau

Copyright © 2018, Rainiyati; Ahmad Riduan; Sarah Fiebrina Heraningsih; Haris Sai Anhar.
ISSN 2615-2924 (online)

semai. Penggunaan polybag daun pisang ini selain untuk menjaga kelestarian lingkungan juga untuk mengurangi bianya operasional karena untuk mendapatkan daun pisang tidak perlu membelinya.



Gambar 5. Proses Pengemasan

4) Jumat, 20 Juli 2018

Pacakaging dilakukan setiap sore menunggu sayuran tiba di gudang sampai malam atau sesuai dengan kebutuhan sayuran yang akan dijual. Apabila sayuran yang dibutuhkan banyak, biasanya terjadi pada saat ada bazar maka kegiatan packaging dilakukan mulai dari pagi hari. Hal ini dilakukan untuk mengefisienkan waktu agar sayuran yang akan ditampilkan pada saat bazar siap kemas tepat pada waktunya.



Gambar 6. Proses Pengangkutan Sayur

Kegiatan Magang di Jakarta Selatan (21 Juli 2018 – 25 Juli 2018)

Tempat pemasaran sayuran berada di Jakarta Selatan dan Bandung serta bazar-bazar yang dibuka pada setiap daerah. Pemasaran di Jakarta Selatan berpusat di Toko Tani Indonesia dan OKOC. Kegiatan magang di Toko Tani Indonesia di mulai sesudah subuh yaitu apabila sayuran yang dari Lembang sudah tiba di Jakarta Selatan. Kegiatan diawali dengan menyusun sayuran dan buah yang akan dijual pada etalase dan kotak-kontak tempat sayur dan buah berda. Kegiatan harus selesai sebelum jam 8 pagi, karena toko akan dibuka tepat pada pukul 08.00 WIB. Keadaan pasar di Toko Tani Indonesia sangat ramai dan membutuhkan kecekatan, ketelitian, dan keuletan dalam melayani pelanggan. Toko Tani Indonesia tutup

Copyright © 2018, Rainiyati; Ahmad Riduan; Sarah Fiebrina Heraningsih; Haris Sai Anhar.

ISSN 2615-2924 (online)

pada pukul 14.00 WIB. Sedangkan keadaan pada OKOC masih sepi, dikarenakan toko yang baru diresmikan dan belum banyak masyarakat yang mengetahui tempat tersebut. Waktu buka toko juga sama seperti di Toko Tani Indonesia, kami juga harus menyusun barang-barang yang baru datang dan menyeleksi barang yang sudah tidak layak jual untuk dibawa pulang. Berbeda dengan di Toko Tani Indonesia yang sudah jelas manajemennya, disini kami yang bertanggung jawab mengetur manajemen tokonya sendiri. Mulai dari pelabelan harga, melayani penjual, hingga mengatur arus barang masuk dan keluar, serta manajemen keuangannya. OKOC tutup pada pukul 17.00 WIB.



Gambar 7. Pemasaran

Kegiatan Magang di Lembang (26 Juli 2018 – 27 Juli 2018**)**

1. Kamis, 26 Juli 2018

Kegiatan packaging dimulai setelah tiba waktu Ashar. Sayuran dan buah yang dikemas tidak terlalu banyak sehingga tidak membutuhkan waktu lama utuk melakukan kagiatan tersebut. Penggunaan alat-alat packaging sangat membatu meringankan pekerjakan selain itu juga untuk menjaga sayuran da buah tetap hygenis.

2. Jumat, 27 Juli 2018

Packaging dilakukan mulai dari pagi hari karena untuk mempersiapkan bazar yang akan diikuti pada keesokan harinya. Kegiatan bazar dilakukan untuk memperkenalkan sayuran dan buah yang berasal dari Lembang agar dikenal masyarakat luas. Selain itu juga untuk memerkenalkan sayuran organic yang sehat dan bergizi.

Strategi Pemasaran di Gapoktan Wargi Panggupay

Bauran pemasaran yang dilakukan terbagi menjadi empat, mulai dari produk, tempat, harga dan promosi. Penjelasannya dari masing-masing bauran pemasaran adalah sebagai berikut:

1. Produk (Product)

Produk yang dipasarkan oleh Gapoktan Wargi Panggupay yaitu berupa sayuran dan buah segar. Sayuran dan buah tersebut berasal dari petani yang tergabung dalam anggota gapoktan maupun petani dari luar gapoktan. Sayuran yang dipasarkan terlebih dahulu dibersihkan dan di kemas sesuai dengan jenisnya. Sehingga produk yang dipasarkan tetap terjaga nutrisi dan kesegarannya.

2. Tempat (Place)

Copyright © 2018, Rainiyati; Ahmad Riduan; Sarah Fiebrina Heraningsih; Haris Sai Anhar.
ISSN 2615-2924 (online)

Lokasi usaha terletak di Kabupaten Bandung Barat dan bertempat di Desa Suntenjaya. Terdapat gudang tempat mengumpulkan hasil produksi petani yang berlokasi tidak jauh dari lahan pertanian para petani sehingga memudahkan petani untuk mengantarkan hasil panen hariannya terlepas dari infrastruktur yang belum cukup memadai.

3. Harga (Price)

Harga yang ditetapkan dibuat berdasarkan pertimbangan harga variabel produksi, harga yang ada di pasaran dan ketersediaan produk yang akan dijual kepada pembeli. Kesepakatan harga dilakukan dengan negosiasi dengan pembeli. Setelah melalui proses pembersihan, sortasi dan grading maka harga jual yang diberikan kepada perusahaan adalah sebesar tentu saja akan lebih tinggi. Selain itu proses pacaking yang bagus dapat meniakkan branding.

4. Promosi (Promotion)

Kegiatan promosi yang dilakukan sejauh ini sebatas melalui pameran dan bazaar yang diselenggarakan baik oleh pemerintah seperti Kementerian Pertanian dan pihak swasta seperti Asosiasi Eksportir Sayur dan Buah Indonesia. Saluran pemasaran yang dilakukan terdapat 2 jenis yaitu sebagai berikut:



Gambar 8. Saluran Pemasaran I



Gambar 9. Saluran Pemasaran II

Saluran pemasaran yang dimiliki terbilang sederhana karena hanya menjual langsung ke konsumen akhir atau ke supermarket . Sehingga hal tersebut dapat memotong panjangnya rantai pemasaran. Harga beli ditingkat petani akan lebih tinggi karena hanya melewati 2 pelaku pemasaran. Kendala utama pemasaran yang dihadapi adalah penanganan barang yang tidak habis terjual dipasaran, karena tidak jarang petani harus kehilangan pemasukan karena produk tidak laku terjual sehingga hanya dijadikan sebagai pakan bagi ternak para petani.

SIMPULAN

Dari uraian kegiatan yang dilakukan kami selama magang di Gapoktan Wargi Panggupay di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gapoktan Wargi Panggupay merupakan Gapoktan yang membudidayakan sayuran organic. Petani di Gapoktan tersebut sangat bersahabat dan cukup mengayomi bagi setiap peserta magang. Adanya bimbingan dan arahan yang baik dari pementor dalam pelaksanaan kegiatan magang.
2. Bauran pemasaran yang diterapkan oleh Gapoktan Wargi Panggupay yaitu Product, Place, Price dan Promotion.
3. Saluran pemasaran di Gapoktan Wargi Paggupay cukup sederhana sehingga hal ini dapat memotong rantai pemasaran. Sehingga harga beli ditingkat petani menjadi lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Copyright © 2018, Rainiyati; Ahmad Riduan; Sarah Fiebrina Heraningsih; Haris Sai Anhar.

ISSN 2615-2924 (online)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan untuk seluruh dosen dan mahasiswa fakultas pertanian Universitas Jambi yang telah bersama-sama mempersiapkan kelancaran kegiatan ini.

REFERENSI

Budiyanto, H., Suprapto, A., & Poerwoningsih, D. (2017). *Program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk inkubator bisnis di perguruan tinggi bagi mahasiswa pemilik usaha pemula.*

Chrysanthini, B., & Sumarwan, U. (2017). Preferensi Konsumen terhadap Produk Sayuran Organik (Studi Kasus Konsumen UD Fabela-Myfarm) di Bogor Jawa Barat. *Manajemen IKM*, *12*(2), 151–160. https://doi.org/10.29244/%P

Hartari, A. (2016). *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan*.

Irawati, I., & Salamah, Z. (2013). Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (Ipomoea reptans Poir.) dengan pemberian pupuk organik berbahan dasar kotoran kelinci. *Jurnal bioedukatika*, *1*(1), 3–14.

Khalimi, K. (2008). Pemanfaatan Ragi (Saccaromyces sp.) Dalam Pengendalian Penyakit Tumbuhan Yang Ramah Lingkungan. *Bumi Lestari Journal Of Environment*, *10*(2), 215–221.

Kharisma, A., & Perdana, T. (2017). Perencanaan Sistem Produksi Pada Manajemen Rantai Pasok Sayuran (Studi Kasus di Kelompok Tani Katata, Kampung Cinangsi, Desa Margamekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, *3*(2), 89–104.

Kurniawan, I. (2014). Proposal Kebun Organik (PMW) Irwan Kurniawan. Retrieved from http://irwansahaja.blogspot.com/2014/05/contoh-proposal-kebun-organik-pmw.html

Rahman, M., Putra, H., & Azhari, A. (2012). Institut pertanian bogor bogor 2012, 1–14.

Samodro, G. S., & Yuliawati. (2018). Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, *33*(2), 169–179.

Silitonga, J. (2014). Analisis Permintaan Konsumen Terhadap Sayuran Organik di Pasar Modern Kota Pekanbaru Analysis of Konsumen Demand for Organic Vegetable in Modern Market Pekanbaru City. *Jurnal Dinamika Pertanian*, *XXIX*(April), 79–86.

Waskito, D., Ananto, M. Z., & P, A. R. S. (2014). Persepsi Konsumen Terhadap Makanan Organik di Yogyakarta. *Pelita*, *9*(1), 36–48. https://doi.org/10.9744/jmp.4.1.18-27

Copyright © 2018, Rainiyati; Ahmad Riduan; Sarah Fiebrina Heraningsih; Haris Sai Anhar.
ISSN 2615-2924 (online)